

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SD NEGERI GROGOL 1**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Nuyulul Wafa

34302100085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA
SD NEGERI GROGOL 1**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

Nuyulul Wafa

34302100085

Menyetujui untuk diajukan pada ujian siding skripsi

Pembimbing

Ketua Program Studi


Yulina Ismiyanti, M.Pd
NIK 211314022


Dr. Rida Fironika K., M.Pd
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN

BAHASA INDONESIA SD NEGERI GROGOL 1

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Nuyulul Wafa

34302100085

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Mei 2025,

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211315026

Penguji I : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211316029

Penguji 2 : Dr. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211315025

Penguji 3 : Dr. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211314022

Semarang, 5 Juni 2025

**Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dekan,

Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.

NIK. 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuyulul Wafa

NIM : 34302100085

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SD NEGERI GROGOL 1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan, modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 15 April 2025
Yang membuat pernyataan,



Nuyulul Wafa
NIM 34302100085

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”.

(HR. Muslim)

حتى وإن كان طريق الحلم صعباً، لا تستسلم إن الذي خلق صعوبة الطريق، خلق فيك القدرة لنجاوزه

“Meski jalan menuju impian itu sulit, jangan menyerah, karena di balik jalan yang sulit itu, Allah ciptakan kekuatan dalam dirimu untuk mengatasinya”.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan dan segala kerendahan hati serta penuh kebahagiaan, skripsi ini peneliti persembahkan kepada mereka yang telah membuat hidup ini menjadi bermakna, kepada:

1. Orang tua tercinta dan terhebat, Bapak Sholikin dan Ibu Siti Sholehah yang tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan dan dorongan, do'a restu yang selalu mengiringi pada setiap langkah dalam menempuh studi di Universitas Islam Sultan Agung. Terima kasih untuk segala hal dalam setiap tetes perjuangan demi tercapainya cita-cita ini, dan untuk segala limpahan kasih sayang yang kalian berikan. Semoga Allah menghadiahkan surga untuk kalian dan semoga suatu saat

nanti putrimu ini dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan tidak hanya kepentingan dunia tetapi kepentingan diakhirat kelak, aamiin.

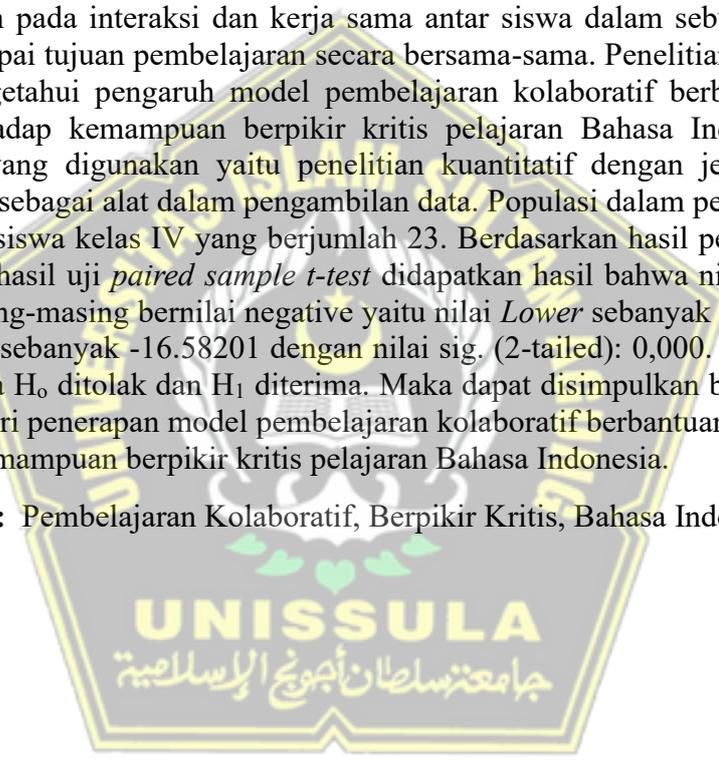
2. Ibu Dr. Yulina Ismiyanti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi arahan, masukan, motivasi, dukungan serta meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater tercintaku, terkhusus prodi PGSD dan bapak ibu dosen Unissula yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang luar biasa berharga.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa. Semoga kalian diberikan berkah pada setiap jalan yang kalian tempuh.
5. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan serta tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

ABSTRAK

Nuyulul Wafa, 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Media Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Grogol 1, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing: Dr. Yulina Ismiyanti, M.Pd.

Pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada interaksi dan kerja sama antar siswa dalam sebuah kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital terhadap kemampuan berpikir kritis pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen sebagai alat dalam pengambilan data. Populasi dalam penelitian terdiri dari semua siswa kelas IV yang berjumlah 23. Berdasarkan hasil penelitian, yang dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* didapatkan hasil bahwa nilai *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negative yaitu nilai *Lower* sebanyak -24.98321 dan nilai *Upper* sebanyak -16.58201 dengan nilai sig. (2-tailed): 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital terhadap kemampuan berpikir kritis pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pembelajaran Kolaboratif, Berpikir Kritis, Bahasa Indonesia

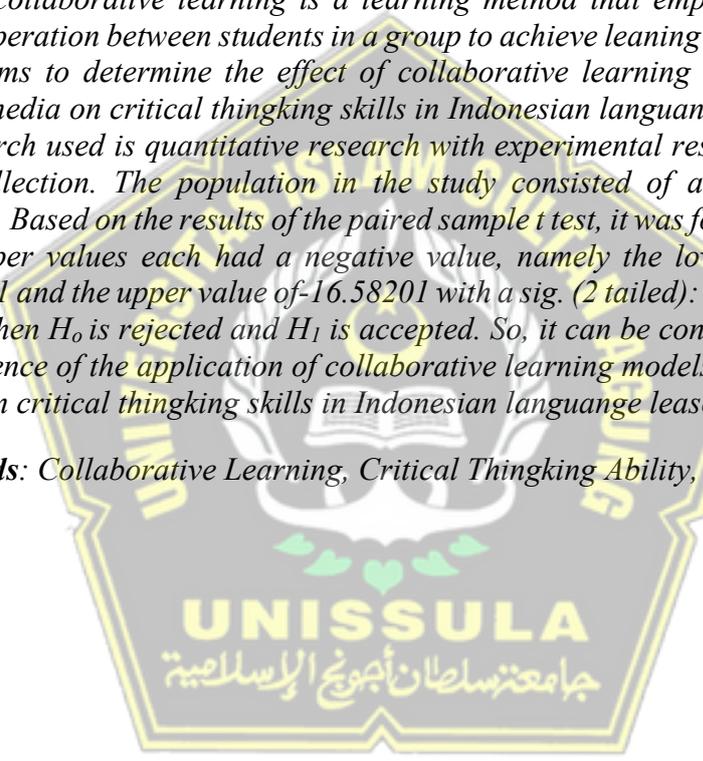


ABSTRACT

Nuyulul Wafa, 2025. The Effect of Collaborative Learning Model Assisted by Digital Media on Students' Critical Thinking Skills in Indonesian Language Subjects SD Negeri Grogol 1, Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor: Dr. Yulina Ismiyanti, M.Pd.

Collaborative learning is a learning method that emphasizes interaction and cooperation between students in a group to achieve learning goals together. The study aims to determine the effect of collaborative learning models assisted by digital media on critical thinking skills in Indonesian language lessons. The type of research used is quantitative research with experimental research as a tool for data collection. The population in the study consisted of all 23 fourth grade students. Based on the results of the paired sample t test, it was found that the Lower and Upper values each had a negative value, namely the lower and value of -24.98321 and the upper value of -16.58201 with a sig. (2 tailed): 0,000. Where $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So, it can be concluded that there is an influence of the application of collaborative learning models assisted by digital media on critical thinking skills in Indonesian language lessons.

Keywords: *Collaborative Learning, Critical Thinking Ability, Indonesian*



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Pengaruh “Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Media Digital Interaktif Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Grogol 1” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik berupa bimbingan, motivasi, kesehatan, doa, maupun pikiran yang tenang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. Gunarto, S.H, M.H, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Dr. Muhammad Affandi, M.H, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan izin penelitian skripsi kepada penulis.
3. Dr. Rida Fironika K., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah mempermudah jalannya dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Yulina Ismiyanti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang memudahkan penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir.
5. Para dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rokhiyati, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru-guru beserta staf SD Negeri Grogol 1 yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Sholikin dan Ibu Siti Sholehah selaku orang tua penulis beserta saudara dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan baik moral

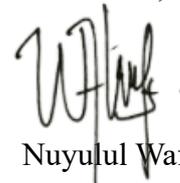
maupun material, serta selalu memberikan do'a setiap hari untuk penulis sampai saat ini dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.

8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Iqbal Alfurkhon, terimakasih telah menjadi rumah yang selalu ada buat saya, yang berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, sudah mendngarkan keluh kesah saya sepanjang pembuatan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup saya, harapan saya, semoga kita bisa sukses bersama sesuai dengan apa yang kita impikan.
9. Kepada sahabat penulis, Puput Tri Wardani dan teman baik saya dibangku perkuliahan yang selalu bersama dalam empat tahun ini yaitu: Friska Amiliya, Chilma Laila dan Aurasti Hakimun yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan tak pernah berhenti memberikan semangat.
10. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 3 Desember 2024

Peneliti,

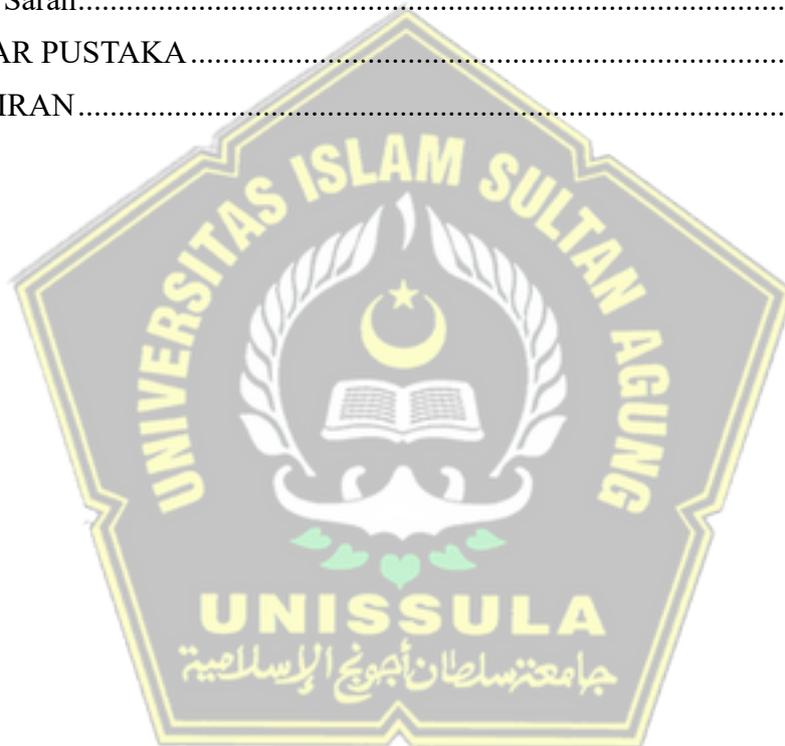


Nuyulul Wafa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Instrumen Penelitian.....	34

E. Teknis Analisis Data.....	37
F. Jadwal Penelitian.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data Penelitian.....	45
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Media Canva	14
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis	22
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Berpikir Kritis Kalimat Majemuk	35
Tabel 3.2 Uji Validitas	38
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas Tes	39
Tabel 3.4 Kriteria Daya Pembeda	40
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran	41
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Coba	42
Tabel 3.7 Jadwal Penelitian	44
Tabel 4.1 Hasil <i>Pretest</i> Soal Uraian	46
Tabel 4.2 Hasil <i>Posttest</i> Soal Uraian	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	50
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media Baamboozle.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 <i>One Group Pretest-Posttest</i>	32
Gambar 3.2 Populasi dan Sampel	33
Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	70
Lampiran 2. Surat Keterangan Setelah Penelitian.....	71
Lampiran 3. Data Awal Hasil Wawancara Guru	72
Lampiran 4. Modul Ajar.....	73
Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik	80
Lampiran 6. Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik	81
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Berpikir Kritis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	82
Lampiran 8. Soal <i>Pretest</i>	84
Lampiran 9. Soal <i>Posttest</i>	85
Lampiran 10. Rubrik Asesmen Kemampuan Berpikir Kritis.....	86
Lampiran 11. Bahan Ajar	98
Lampiran 12. Tampilan Media Interaktif.....	99
Lampiran 13. Hasil Jawaban <i>Pretest</i> Soal Berpikir Kritis	100
Lampiran 14. Hasil Jawaban <i>Posttest</i> Soal Berpikir Kritis.....	101
Lampiran 15. Hasil Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Soal Uraian.....	102
Lampiran 16. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	103
Lampiran 17. Uji Daya Pembeda.....	105
Lampiran 18. Hasil Uji Tingkat Kesukaran	106
Lampiran 19. Hasil Uji Normalitas	107
Lampiran 20. Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i>	108
Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian.....	109
Lampiran 22. Kartu Bimbingan	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat relevan guna membangun pemahaman, keahlian, dan watak siswa. Kecakapan berpikir kritis adalah komponen yang berpengaruh pada hasil belajar. Tahap penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pengetahuan positif pada fase bisa menjadikan sikap pelajaran yang lebih lama. Pendidikan, guna menyadari bahwasanya lingkup pelajaran memainkan tugas penting saat menentukan keinginan siswa untuk belajar (Rahman et al., 2024).

Model pembelajaran konvensional seringkali tidak mampu mempertahankan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama karena materi pelajaran yang kompleks dan kontekstual. Keberhasilan pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat dipengaruhi oleh kecakapan berpikir kritis. Berpikir kritis tidak hanya motivasi guna mewujudkan akademik, namun penting guna membangkitkan landasan untuk perilaku baik dalam belajar. Penelitian telah menguraikan berbagai aspek kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2016).

Pendidik dalam pelajaran yakni mentransfer beberapa ilmu pada peserta didik yang menjadikan pendidik sebagai fasilitator memberi beberapa nasihat, motivasi serta perilaku yang baik (P. D. Putri & Aji Pradana, 2021). Pendidik lebih berkesan pada kemampuan berpikir kritis, saat pendidik bisa berhasil mewujudkan target pelajaran menjadi maksimal.

Pengetahuan berpikir kritis bisa melewti pendidikan, hal tersebut menjadi peran penting (Alsaleh., 2020). Pendidik wajib menentukan konteks pelajaran, hingga peserta didik bisa dapat percaya dalam menemukan pendapat dan mengembangkan kecakapan berpikir kritis, pendidik juga diminta lebih bermakna memakai alat, cara pelajaran sebab bisa dikembangkan berpikir kritis (Razak, 2022). Menggunakan metode dan model yang bermacam bisa menumbuhkan proses belajar dan bisa membuat gaya belajar peserta didik menyerap.

Kecakapan berpikir kritis sangat bermakna, jadi berpikir kritis harus ditumbuhkan mulai sekarang di SD supaya peserta didik mempunyai awal berpikir kritis guna digunakan dalam pemecahan masalah di keseharian (Lapuz, 2020). Sehingga ketika menuju SMP, SMA ataupun kuliah tidak merasa sulit guna mengasah pengetahuan berpikir kritis.

Berdasar hasil dari observasi dan wawancara dilaksanakan di Rabu 26 Agustus 2024 sampai 31 Agustus 2024 sebagai penelitian awal yang dibahas. Pada hasil observasi ditemukan bahwa kecakapan berpikir kritis siswa masih belum maksimal, dari 25 jumlah peserta didik cuma 10 yang melebihi KKM dan 15 yang belum mencapai KKM, hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yang ditemukan Pertama, siswa pasif. Siswa yang pasif seringkali tidak terlibat dengan pelajaran dan tidak terlibat dengannya. Mereka kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bertanya pertanyaan, atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Faktor pasif peserta didik dapat beragam, seperti tidak tertarik dengan pelajaran, metode pembelajaran yang tidak berkesan. Kedua, siswa yang berbicara sendiri pada sebaya. Fase ini saat proses pelajaran dapat menunjukkan bahwa siswa

tidak fokus pada materi yang diajarkan. Sangat bermanfaat bagi siswa guna komunikasi sesama di kelas. Namun, jika komunikasi tersebut terjadi terlalu sering, itu dapat mengganggu pemahaman siswa dan mengganggu fokus mereka pada pelajaran. Ketiga, siswa tidak berani menyuarakan pendapat mereka. Ketidakberanian siswa. Peneliti mengembangkan rencana tindakan untuk memperbaiki situasi. Langkah awal adalah meningkatkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode yang berkesan, yang bisa membantu peningkatan peserta didik. Langkah selanjutnya menciptakan suasana kelas yang baik, yang akan mewujudkan dan menolong siswa menjadi aman guna menghasilkan pendapat sendiri. Penggunaan teknologi dan media interaktif adalah rencana terakhir. Diharapkan bahwa menggunakannya dalam pembelajaran akan membuat peserta didik berkesan dan terbiasa pendekatan multimedia.

Guna mewujudkan kecakapan berpikir kritis dapat memakai model pelajaran yang bisa menjadikan komunikasi antara peserta didik menjadi baik. Beberapa model pelajaran yang bisa mengasah peserta didik ikut serta bersama teman guna menentukan bahan pelajaran yaitu model pembelajaran kolaboratif. Menurut (Dewi et al., 2016) Pembelajaran kolaboratif merupakan kondisi dua atau lebih peserta didik belajar bisa mewujudkan kerjasama.

Pembelajaran kolaboratif merupakan metode siswa dengan bermacam kemampuan dan tingkat kemampuan bekerja bersamaguna menentukan target (Yeh et al., 2022). Dalam konteks pelajaran kolaboratif siswa mempunyai peluang guna memberikan bantuan satu sama lain melalui bimbingan intelektual, yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks.

Pendekatan ini membantu siswa dalam membangun pengetahuannya dengan lebih baik (Nadila & Alwi, 2024). Pembelajaran kolaboratif juga menekankan pada tujuan bersama, pembagian tanggung jawab untuk belajar, dan pendekatan yang disiplin dalam mencapai hasil yang diinginkan. Proses belajar bisa berjalan baik diperlukan alat yang interaktif. Menurut (Dian et al, 2022) alat pembelajaran adalah sarana prasarana guna mewujudkan aktivitas pendidikan.

Berdasar penjelasan, peneliti terkesan guna melaksanakan penelitian yang tertuang dan tersusun dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Media Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Grogol 1” menjadi lebih menyenangkan, dan berkualitas pada akhirnya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berikut permasalahan dari paparan latar belakang:

1. Kecakapan berpikir kritis siswa masih minim.
2. Pada proses belajar, guru hanya menerapkan pembelajaran konvensional.
3. Model pembelajaran kolaboratif yang digunakan di SDN Grogol 1 masih belum efektif adanya peningkatan kecakapan berpikir kritis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian membatasi pada beberapa hal yang mengacu pada permasalahan, diantaranya:

1. Penelitian berfokus pada model pembelajaran Kolaboratif.
2. Penelitian mengacu pada kecakapan berpikir kritis siswa.
3. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Grogol 1.

D. Rumusan Masalah

Berikut berdasar latar belakang, perumusan permasalahan:

1. Apakah pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Grogol 1?

E. Tujuan Penelitian

Berikut target dari penelitian:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital pada kecakapan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Grogol 1.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap bisa memberi makna:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian bisa membuat panduan saat mewujudkan cara pelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini berharap bisa meningkatkan motivasi dan hasil hasil, terkhusus dalam Bahasa Indonesia.

c) Bagi Sekolah

Sebagai kontribusi dalam rangka membenahi proses belajar agar menciptakan mutu pendidikan yang baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kolaboratif

a. Pengertian Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif sebagai pelajaran yang menjadikan siswa dengan kondisi dan kecakapan yang berjenis bekerja bersama pada golongan kecil guna mendapat target (Husain, 2020). Pada pembelajaran kolaboratif, siswa membagi tugas dan pertanggung jawaban bersama guna menentukan target. Kolaborasi adalah komunikasi dan gaya hidup yang membuat partisipasi menjadi komunikasi yang dibuat guna mencapai target bersama (Mustopa & Rama, 2024). Orang yang terkait pada pelajaran kolaboratif bisa menggunakan sumber daya dan keahlian sesama (minta informasi, menilai beberapa ide, mengetahui pekerjaan yang lain, dll).

Belajar kolaboratif tidak suatu yang baru di Pendidikan, situasi tersebut menjadikan hal yang berkesan tahun 1990an, dimana dalam proses belajar tidak diperoleh dari kecakapan pribadi, namun dengan saling ketergantungan (independency). Beberapa ciri belajar kolaboratif : a. Saling ketergantungan dengan baik b. Terdapat komunikasi saat kerjasama c. Memiliki ketanggung jawaban pribadi guna memecahkan beberapa tugas bersama d. Membutuhkan pengetahuan kerja sama golongan kecil (Husain, 2020).

Dengan demikian bisa diberi kesimpulan bahwasanya model pembelajaran kolaboratif yaitu model pembelajaran yang mengutamakan interaksi dan ikut serta antara siswa dalam golongan guna mencapai target belajar bersama. Dalam model ini, siswa bekerja sama guna membagi pengetahuan, menyelesaikan permasalahan, dan berdiskusi, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

b. Teori yang Mendasari Model Kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan membagi tugas serta sedikit meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan dengan memberi peluang siswa berinovasi (Sinaga et al., 2024). Berikut beberapa teori dan konsep yang mendasari pembelajaran kolaboratif:

Teori Konstruktivisme (Piaget dan Vygotsky) Model pembelajaran kolaboratif didasarkan pada konstruktivisme, di mana pembelajaran dipandang sebagai proses aktif membangun pengetahuan. Vygotsky menekankan pentingnya *scaffolding* dan zona perkembangan proksimal, yaitu siswa dapat belajar lebih baik melalui interaksi dengan teman yang lebih memahami atau guru.

Pembelajaran kolaborasi terdapat beberapa prinsip kerja. Prinsip penting yang dapat dikembangkan pada pelajaran kolaborasi:

- 1) Tiap anggota melaksanakan kerja sama guna mendapat target bersama dan saling ketergantungan.
- 2) Beberapa individu melakukan tanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku sesama.

- 3) Keterampilan kooperatif diajarkan, diberikan (feedback) berdasar bagaimana lebih baik mengasah keterampilan tersebut digunakan.
- 4) Kelas atau golongan memotivasi menuju tempat kegiatan golongan yang komprehensif (Mahmudi, 2020)

Dapat disimpulkan teori ini bahwasanya dirancang dengan komunikasi sosial dan pengalaman. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, siswa berkolaborasi untuk menciptakan pemahaman baru melalui diskusi dan pertukaran ide.

c. Langkah-langkah Model Kolaboratif

Berikut beberapa langkah model kolaboratif menurut (Suryani, 2016):

1. Tahap Pendahuluan
 - Pada tahap awal yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi.
 - Guru memperkenalkan topik atau masalah yang akan dibahas, memberikan konteks yang berkesan, dan menggugah keingintahuan.
 - Peserta didik diinstruksikan guna bekerja kelompok dan aturan main kolaborasi dijelaskan
2. Tahap Membentuk Kelompok
 - Pembentukan yaitu siswa dipisah beberapa golongan kecil yang beragam.
 - Tiap golongan mendapatkan tugas sama atau berbeda sesuai topik yang telah ditentukan.
 - Pembagian peran dalam kelompok dilakukan seperti biasanya, semua siswa berpartisipasi untuk memberikan pendapat mereka dan semua siswa menulis jawaban masing-masing di lembar jawab yang sudah disediakan.

3. Tahap Diskusi Kelompok

- Pada tahap diskusi yaitu kelompok mulai bekerja untuk menyelesaikan tugas. Mereka berdiskusi, berbagi informasi, dan mencari solusi bersama.
- Pendidik sebagai motivasi yang memantau jalannya pembicaraan dan memberi bantuan bila diperlukan, tetapi guru tidak ikut campur dalam proses kolaborasi siswa.

4. Tahap Presentasi Hasil Kelompok

- Setelah diskusi selesai, tiap golongan memaparkan kerjanya kepada kelompok lain atau di depan kelas.
- Golongan lain dapat memberikan pertanyaan, umpan balik, atau tanggapan untuk memperkaya hasil pembelajaran.

5. Tahap Diskusi Kelas

- Setelah presentasi, dilakukan diskusi kelas secara terbuka. Guru memandu siswa untuk mengevaluasi dan mendiskusikan hasil setiap kelompok.
- Guru memberikan klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut jika ada konsep yang kurang dipahami.

6. Tahap Refleksi dan Penutupan

- Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses kolaborasi dan hasil pembelajaran.
- Guru memberikan umpan balik terkait kinerja kelompok dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- Guru menutup pelajaran dengan merangkum kembali poin-poin penting dari pembelajaran hari itu dan memberikan arahan tindak lanjut jika diperlukan.

d. Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif

Berikut beberapa karakteristik pelajaran kolaboratif, yakni:

- 1) Ketergantungan positif
- 2) Komunikasi
- 3) Tanggung Jawab pribadi dan golongan
- 4) Mengembangkan kecakapan interpersonal Pembentukan kelompok beragam
- 5) Membagi pengetahuan antara guru dan siswa
- 6) Membagi otoritas antara pendidik dan siswa
- 7) Guru sebagai mediator (Lenggogeni & Putra, 2019)

e. Manfaat Pembelajaran Kolaboratif

Terdapat manfaat belajar melalui kolaboratif:

- 1) Menciptakan pertanggung jawaban pribadi karena diantara individu sadar terdapat peran bersama dalam golongan.
- 2) Mewujudkan komitmen para anggota golongan guna saling menolong, memberi refleksi yang sesuai, memberi motivasi guna target bersama.
- 3) Memperlancar komunikasi pribadi dan antar golongan diantara anggota, yang mungkin setiap golongan menghasilkan pengetahuan sosial dan kompetensi dalam komunikasi.
- 4) Memberi stabilitas pada golongan hingga anggota golongan bisa bekerja sama golongan lain pada masa yang mencukupi namun tidak capek dan bisa menjadikan norma kelompok (Mustopa & Rama, 2024).

Model pembelajaran kolaboratif untuk memotivasi peserta didik berkerja bersama guna mencapai tujuan pembelajaran.

f. Kelebihan dan Kekurangan Kolaboratif

Berikut keunggulan pelajaran kolaboratif:

- 1) Siswa belajar musyawarah
- 2) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain
- 3) Bisa meningkatkan cara berpikir kritis dan rasional
- 4) Bisa memperkaya rasa kerja sama
- 5) Terdapat persaingan yang sehat (Nadila & Alwi, 2024).

Berikut kelemahan pelajaran kolaboratif:

- 1) Pendapat serta pertanyaan Peserta didik bisa menyimpang dari permasalahan.
- 2) Membutuhkan waktu cukup banyak.
- 3) Terdapat beberapa sifat individu yang hendak diperlihatkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu bergantung ke orang lain.
- 4) Simpulan bahan kadang sulit diperoleh (Nadila & Alwi, 2024)

2. Media Digital Interaktif

a. Pengertian Media Digital

Media pembelajaran digital merupakan media yang dirancang pendidik dan peserta didik saat aktivitas belajar (Ardiyansyah, M, 2023). Media pembelajaran berbasis digital mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berkesan. Pembelajaran tematik adalah model pengajaran terpadu (*integrated instruction*), suatu sistem pelajaran yang menjadikan siswa, baik pribadi maupun kelompok guna bermakna serta mencari konsep dan prinsip ilmiah secara menyeluruh (Fitria & Muthi, 2024).

Media interaktif merupakan alat yang mungkin orang guna berkomunikasi secara aktif dengan materi yang diajarkan melalui beberapa fitur seperti pilihan, simulasi, latihan, dan umpan balik langsung. Media interaktif yaitu alat yang mungkin peserta didik ikut serta pada proses belajar misal tanya jawab, diskusi dan percobaan. Media interaktif yaitu macam alat yang komunikasi dua arah antara yang menggunakan dengan media tersebut (Y, 2019) . Media tersebut bukan sekadar memperoleh informasi pasif kepada pengguna, namun juga pengguna guna ikut serta dalam proses belajar (Ardiyansyah, M, 2023).

Media interaktif bisa bermacam jenis, seperti alat lunak computer interaktif, simulasi komputer, aplikasi seluler, permainan pembelajaran, video dan yang lain. Target menggunakan media interaktif yaitu guna mewujudkan dorongan dan keterlibatan peserta didik, fasilitas dan retensi informasi, serta berpacu pada peserta didik dengan memakai gaya belajar (Meliyani et al., 2022). Penting dalam menentukan alat yang baik, terkesan, dan tepat dengan materi pelajaran serta menentukan bahwasanya alat dipakai dengan baik dalam proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa media digital interaktif adalah bentuk media yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara aktif dengan konten yang disajikan. Media ini tidak hanya menyajikan informasi secara statis, tetapi juga memberikan pengalaman yang dinamis dan responsif, di mana pengguna dapat terlibat dalam proses belajar atau hiburan.

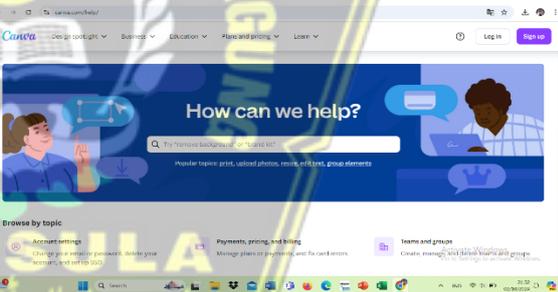
b. Teori yang melandasi media pembelajaran

Teori konstruktivisme, bahwasanya pemahamn dibentuk pribadi oleh pemahaman komunikasi, mempunyai akibat yang relevan pada pengembangan dan

penggunaan alat pelajaran. Dalam konteks ini, media pembelajaran dirancang untuk mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan memfasilitasi kolaborasi (Mulyadi, 2022). Teori konstruktivisme memberikan panduan yang kuat untuk pengembangan media pembelajaran yang efektif. Dengan focus pada pembelajaran aktif, interaksi sosial, dan relevansi, alat pelajaran bisa dioptimalkan guna mewujudkan ruang pelajaran yang dinamis dan bermakna, dimana peserta didik bisa mewujudkan pengetahuan dan kecakapan berpikir kritis.

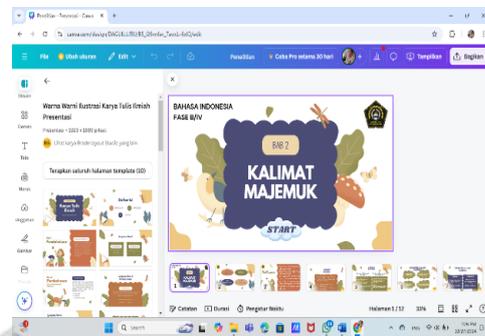
c. Langkah-langkah Membuat Media dari Canva

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Media Canva

Langkah-langkah	Deskripsi
Buka Canva	<p>Masuklah ke akun Canva Anda atau daftar bila tidak punya akun.</p> 
Cari template	<p>Di halaman utama, ketik "Presentasi" di kotak pencarian, lalu pilihlah salah satu fitur yang sesuai dengan kebutuhan Anda.</p> 

Pilih template

Setelah muncul berbagai template, klik pada template yang Anda inginkan.



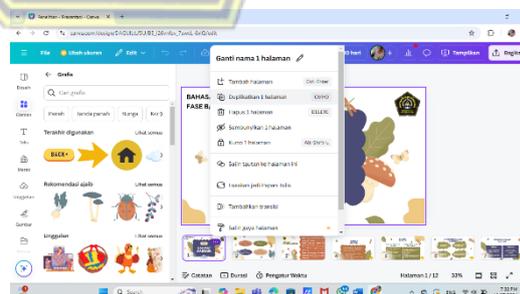
Edit slide

Anda bisa mengubah teks, gambar, warna, dan elemen lain sesuai keinginan. Klik pada setiap elemen untuk mengedit.



Tambahkan slide baru

Klik "Tambah Halaman" atau "Duplicate" untuk menambahkan slide baru sesuai dengan desain yang sama.



<p>Sesuaikan desain</p>	<p>Gunakan alat-alat di sisi kiri untuk menambahkan gambar, ikon, grafik, atau diagram.</p> 
<p>Unduh atau bagikan</p>	<p>Setelah selesai, klik tombol “Bagikan” di kanan atas, lalu pilih “Unduh”. Pilih format PDF atau PowerPoint (PPTX).</p> 

Media interaktif memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Media Interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Situasi tersebut bisa mewujudkan keterlibatan peserta didik guna belajar giat. Fasilitas pemahaman menjadi baik: Media interaktif bisa menjadikan memvisualisasikan beberapa konsep yang kompleks dan abstrak. Dengan memakai gambar, animasi, video, atau simulasi, media tersebut menjadikan peserta didik paham terkait konsep mendalam (Hanikah et al., 2022).

Media interaktif bisa berupa informasi dalam bermacam cara yang tepat dengan gaya belajar seperti visual, audio, atau teks. Dengan memberi tugas

interaktif, media tersebut mendorong peserta didik guna berpikir secara mandiri, mewujudkan pengetahuan penyelesaian permasalahan, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang nyata. Media interaktif bisa memberi umpan balik pada peserta didik sesudah menyelesaikan tugas. Umpan balik tersebut bisa menjadikan peserta didik paham kekurangan, mengoreksi pemahaman, dan menghindari kesalahan yang sama dimasa depan. Umpan balik langsung juga meningkatkan motivasi dan memberikan panduan bagi siswa untuk meningkatkan kinerja mereka (Arikarani & Amirudin, 2021).

Melalui media interaktif, peserta didik bisa mengakses sumber daya belajar yang lebih kaya dan bervariasi. Media tersebut bisa diintegrasikan berbagai konten seperti gambar, video, audio, simulasi, dan teks interaktif yang menawarkan informasi tambahan dan contoh riil. Dengan menghadirkan sumber daya yang bermacam, media interaktif memperluas cakupan dan kedalaman pengetahuan peserta didik. Media interaktif juga bisa dipakai guna mendukung kolaborasi dan pembelajaran sosial antara peserta didik (Jafnihirda et al., 2023). Melalui beberapa fitur seperti forum diskusi, proyek kolaboratif, atau simulasi berbasis tim media pembelajaran mungkin peserta didik berinteraksi, membagi pengetahuan, dan belajar sesama. Situasi tersebut menjadikan kerjasama, komunikasi, dan pembelajaran melalui interaksi sosial.

Menggunakan media interaktif yang sesuai dalam konteks pelajaran bisa diwujudkan efektivitas pengajaran, peningkatan keterlibatan, fasilitas pemahaman yang lebih baik, dan memotivasi pembelajaran kolaboratif (Ardiyansyah, M, 2023). Contoh media digital interaktif termasuk aplikasi pendidikan, permainan edukatif,

situs web interaktif, dan simulasi online. Media ini sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi pengguna, serta mendukung berbagai gaya belajar.

d. Manfaat Media Canva

- 1) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi dengan berdiskusi dan berbagi ide, siswa dapat mengembangkan pengetahuan mendalam terkait bahan yang diajarkan.
- 2) Pengembangan keterampilan sosial, siswa belajar keterampilan komunikasi, kerja sama, dan negosiasi yang penting di kehidupan keseharian dan karier.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar, pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial cenderung lebih menyenangkan dan mendorong peserta didik guna lebih aktif saat proses belajar.
- 4) Peningkatan keterampilan berpikir kritis diskusi dan perdebatan dalam kelompok mendorong peserta didik guna berpikir kritis dan mengembangkan kecakapan analisis mereka.
- 5) Meningkatkan kreativitas, berbagi perspektif yang berbeda, siswa sering kali dapat menemukan solusi kreatif untuk masalah yang mereka hadapi.
- 6) Peningkatan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab, siswa belajar untuk mengambil peran sebagai pemimpin, bekerja sama dalam kelompok, dan mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas.
- 7) Mengurangi kesenjangan akademik, dalam kelompok, peserta didik sangat cepat paham materi bisa menolong sebaya sekelompoknya yang mungkin

kesulitan, sehingga memperkecil kesenjangan pemahaman (Kharissidqi & Firmansyah, 2022).

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Canva

Berikut beberapa kelebihan dari canva:

- 1) Mudah digunakan, canva sangat ramah pengguna, bahkan untuk pemula. Desain drag-and-drop memudahkan pembuatan desain tanpa memerlukan keterampilan desain grafis.
- 2) Banyak template, canva menyediakan ribuan template gratis dan premium yang siap digunakan, cocok untuk berbagai keperluan seperti presentasi, poster, media sosial, dan lainnya.
- 3) Gratis dengan opsi premium, banyak elemen desain gratis, dan fitur premium bisa diakses dengan biaya langganan yang terjangkau.
- 4) Kolaborasi tim, canva memungkinkan kolaborasi antar pengguna secara real-time, sehingga cocok untuk proyek tim.
- 5) Akses online, karena berbasis cloud, Canva dapat diakses dari perangkat apa pun selama terhubung ke internet (Kharissidqi & Firmansyah, 2022).

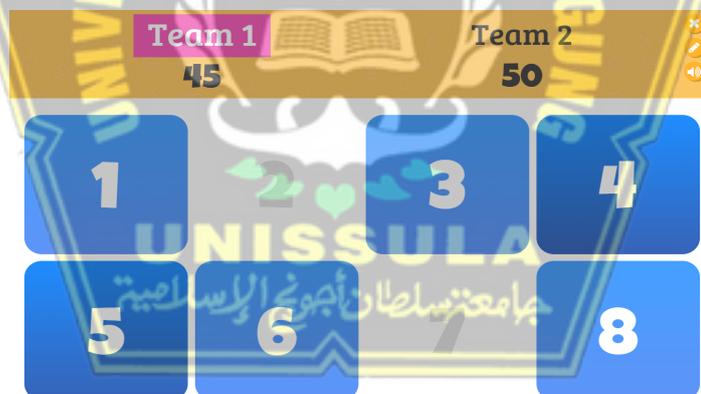
Selain kelebihan dari canva juga ada kekurangannya, berikut kekurangan dari canva:

- 1) Keterbatasan fitur desain professional, untuk pengguna tingkat lanjut atau desainer profesional, canva mungkin terasa kurang fleksibel dibandingkan software seperti *Adobe Illustrator* atau *Photoshop*.
- 2) Terbatasnya elemen gratis, meskipun banyak elemen gratis, beberapa fitur dan elemen premium hanya bisa diakses dengan langganan Canva Pro.

- 3) Bergantung pada internet, karena berbasis online, Canva memerlukan jaringan internet yang baik untuk mengakses dan menyimpan pekerjaan.
- 4) Fleksibilitas terbatas dalam pengeditan, tidak semua elemen desain dapat disesuaikan secara detail seperti di software desain profesional (Kharissidqi & Firmansyah, 2022).

f. Baamboozle

Baamboozle adalah platform permainan edukatif online yang memungkinkan guru atau fasilitator membuat dan memanfaatkan permainan interaktif untuk mengajar dan mengulas berbagai mata pelajaran (Wulandari et al., 2024). Baamboozle menawarkan kumpulan permainan kuis yang bisa dimainkan oleh siswa secara langsung, baik secara individu maupun berkelompok.



Gambar 2.1 Media Baamboozle

Platform ini dirancang agar menyenangkan dan mudah digunakan tanpa perlu login atau mengunduh aplikasi tambahan. Guru dapat membuat permainan sendiri atau memilih dari berbagai permainan yang sudah tersedia di perpustakaan Baamboozle. Setiap permainan biasanya terdiri dari pertanyaan atau tantangan yang bisa dimodifikasi, dengan poin yang diberikan untuk setiap jawaban benar

(Conference & June, 2024). Permainan ini sangat bermanfaat guna mewujudkan peserta didik saat pelajaran, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mengulas materi dengan cara yang seru.

Berdasar pendapat tersebut, kesimpulan Baamboozle yaitu platform interaktif yang dirancang guna memfasilitasi pelajaran melalui permainan dan kuis. Dengan fitur yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat dan berpartisipasi dalam berbagai jenis permainan, Baamboozle membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan proses belajar. Platform ini juga mendukung kolaborasi antara guru dan siswa, menjadikannya alat yang efektif untuk pendidikan di berbagai tingkat. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, Baamboozle berkontribusi pada pengetahuan yang lebih berkesan dan efektif.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis ialah keahlian berpikir tinggi yang berkembang mengembangkan daya kritis siswa. Sebab, menumbuhkan keahlian berpikir kritis siswa pada pelajaran menjadikan usaha guna mewujudkan prestasi belajar siswa. Keahlian berpikir kritis yaitu peluang yang diharapkan pada seorang guna bisa dinilai, diasah, dan ditumbuhkan. Usaha mengembangkan keahlian berpikir kritis yang benar bisa dilaksanakan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa di kehidupan keseharian (Septiyowati & Prasetyo, 2021).

Berpikir kritis adalah berpikir intelektual dimana pemikir bersengaja mengukur pemikirannya, intelektual menggunakan pikiran yang penuh

pertimbangan, mandiri, murni, dan akal sehat. Berpikir kritis merupakan menguatkan keahlian guna memastikan target. Proses tersebut melalui penentuan target, pertimbangan, dan mengarah langsung pada tujuan (Ilmi et al., 2019).

Dapat disimpulkan berpikir kritis adalah cara kejiwaan yang menyertakan analisis, mengevaluasi, dan sintesis informasi guna menjadi keputusan yang valid dan rasional. Hal tersebut terdiri kecakapan guna mempertanyakan dugaan, mengidentifikasi bias, dan mengkaji bukti secara objektif.

b. Indikator Berpikir Kritis

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis

Indikator	Deskripsi
Identifikasi Struktur Kalimat	Siswa dapat mengidentifikasi komponen kalimat majemuk, seperti klausa utama dan klausa subordinat. Mereka akan mampu membedakan kalimat majemuk setara dan bertingkat.
Analisis Hubungan Antarklausa	Siswa dapat menganalisis dan menjelaskan hubungan logis antara klausa-klausa dalam kalimat majemuk. Mereka dapat menentukan apakah hubungan tersebut bersifat sebab-akibat, pertentangan, atau penjelasan.
Evaluasi Kejelasan dan Keterbacaan.	Siswa dapat mengevaluasi kejelasan dan keterbacaan kalimat majemuk. Mereka dapat memberikan umpan balik tentang bagaimana kalimat dapat disusun ulang agar lebih jelas dan mudah dipahami.
Sintesis Kalimat.	Siswa dapat menggabungkan beberapa kalimat sederhana menjadi kalimat majemuk yang efektif. Mereka dapat memakai kata penghubung yang sesuai untuk menciptakan kalimat yang lebih kompleks dan informatif.

Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Konteks.	Siswa dapat menggunakan kalimat majemuk dalam tulisan mereka untuk meningkatkan ekspresi dan variasi. Mereka dapat menunjukkan pemahaman tentang kapan dan bagaimana menggunakan kalimat majemuk secara efektif dalam konteks yang berbeda.
Refleksi dan Umpan Balik.	Siswa dapat merefleksikan penggunaan kalimat majemuk dalam tulisan mereka sendiri dan memberikan umpan balik kepada teman sekelas tentang penggunaan kalimat majemuk dalam karya mereka.

c. Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom mengkategorikan tujuan dalam pembelajaran dalam enam tahapan, dari yang lebih dasar sampai yang lebih rumit. Dalam konteks berpikir kritis, Tingkat C4 hingga C6 mencakup keterampilan kognitif Tingkat tinggi yang penting dalam proses analisis, evaluasi, dan penciptaan. C4 (Analisis) yaitu menguraikan dan memahami hubungan antar bagian, C5 (Evaluasi) yaitu menilai kualitas atau keefektifan suatu konsep atau argument berdasarkan kriteria tertentu, C6 (Penciptaan) yaitu menggabungkan ide atau elemen untuk menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif. Taksonomi bloom alat yang berguna untuk guru dalam membuat dan menilai pembelajaran. Memahami Tingkat-tingkat kognisi, pendidik bisa mewujudkan pengetahuan belajar yang terstruktur dan berkesan pada peserta didik, membantu mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Berpikir kritis yaitu kecakapan berpikir reflektif yang fokus pada keputusan terkait yang, diyakini, serta dilaksanakan dan bisa menjadi tanggung jawab (Purwantoro & Mawardi, 2023). Keahlian berpikir kritis lebih dibutuhkan sebab seorang menjadi bisa berpikir sehat, menyelesaikan beberapa masalah dengan benar dan bisa

memutuskan logika terkait suatu yang wajib dilaksanakan atau dipercaya (Razak, 2022).

Jadi Taksonomi Bloom adalah sebuah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom dan rekan-rekannya pada tahun 1956 untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran dalam pendidikan. Taksonomi ini membagi tujuan belajar menjadi beberapa kategori yang mencerminkan urutan kompleksitas kognitif, dari yang lebih simpel sampai yang lebih rumit.

d. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis mempunyai empat ciri khas yaitu: 1). Bertujuan guna mewujudkan nilai yang kritis pada yang dilaksanakan dengan akal sehat, 2). Menggunakan kriteria penilaian guna kesimpulan dari berpikir kritis dan merancang simpulan, 3). Menjalankan cara yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar, 4). Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian. Ciri lain yang ada di dalam berpikir kritis yaitu siswa bisa menerima hasil dan sikap permasalahan yang tepat. Siswa tersebut akan beragumen, melakukan evaluasi. Selanjutnya, pengetahuan berpikir kritis adalah berpikir kontemplatif yang berpusat pada keputusan yang wajib diyakini dan dilakukan. Siswa berpikir kritis, oleh karena itu siswa bukanlah menganggap yakin pada informasi bohong atau bukan jelasnya sumber (Kusumawati et al., 2022).

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Kurmer, Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang ditujukan guna menumbuhkan kecakapan siswa yang berinteraksi dalam Bahasa Indonesia dengan sesuai, baik lisan atau tulis, serta mewujudkan penghargaan terhadap hasil sastra Indonesia (Mailida, 2023).

Pelajaran Bahasa Indonesia membentuk asset awal guna belajar dan mengembangkan anak Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia bermaksud membangun dan menumbuhkan pengalaman dan keahlian interaksi yang diharapkan siswa saat menghadapi Pendidikan dan dunia pekerjaan. Bahasa Indonesia pada Kurmer bermaksud supaya siswa dapat fokus mendengar, baca, melihat, berbicara, dan tulis (Rahmanida Nst et al., 2022).

Tujuan mata pelajaran ini supaya siswa mempunyai kecakapan:

1. Interaksi secara efektif dan efisien sesuai dengan sikap yang berlaku, baik secara lisan atau tulisan.
2. Menghormati dan bangsa memakai bahasa Indonesia untuk bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Mengetahui bahasa Indonesia dan kegunaan dengan sesuai dan kreatif untuk berbagai maksud memakai bahasa Indonesia guna menumbuhkan kecakapan intelektual dan kedewasaan emosional dan sosial.
4. Merasakan dan menggunakan hasil kesastraan guna mengembangkan pengetahuan, memperbaiki budi pekerti dan menumbuhkan pengalaman dan kecakapan bahasa.

5. Menghormati dan bangga sastra Indonesia untuk khazanah budaya dan intelektual (Safitri et al., 2022).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri beberapa komponen keahlian bahasa dan sastra yang terdiri beberapa aspek:

1. Mendengar
2. Bicara
3. Baca
4. Tulis (Mailida, 2023)

b. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami dan menggunakan kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran dengan tepat dalam komunikasi lisan dan tulis.

c. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik mampu mengenali struktur kalimat majemuk.
- 2) Siswa bisa memilah jenis kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran.
- 3) Siswa bisa merancang contoh kalimat majemuk sesuai konteks.
- 4) Siswa bisa menggunakan kalimat majemuk pada penyampaian gagasan baik lisan atau tulis.

d. Indikator Pembelajaran

- 1) Mengidentifikasi beberapa jenis kalimat majemuk pada teks.
- 2) Menyusun kalimat majemuk setara dan tingkat dengan tepat.
- 3) Menjelaskan perbedaan kalimat majemuk setara dan bertingkat.
- 4) Menggunakan kalimat majemuk dalam teks naratif atau deskriptif.

e. Materi Bahasa Indonesia

1) Pengertian Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk yaitu kalimat yang mencakup dua atau lebih klausa (anak kalimat) yang digabungkan menjadi satu kalimat. Klausa tersebut bisa memiliki hubungan setara atau tidak setara.

2) Jenis-jenis Kalimat Majemuk

1. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat ini mencakup beberapa klausa yang mempunyai kesetaraan. Klausa itu dihubungkan oleh kata penghubung (konjungsi) seperti dan, atau, tetapi.

Contoh:

- Ayah pergi bekerja dan Ibu masak di dapur.
- Aku belajar di kamar *tetapi* adikku bermain di halaman.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat ini mencakup klausa yang dudukannya bukan setara. Klausa utama diikuti oleh klausa penjelas. Hubungan antar-klausa biasanya dihubungkan oleh kata seperti karena, jika, agar, sehingga.

Contoh:

- Aku tidak pergi ke sekolah “karena” sedang sakit.
- Kami berlari cepat “agar” tidak terlambat.

3. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran yaitu gabungan pada kalimat majemuk setara dan majemuk bertingkat.

Contoh: Ayah pergi bekerja, Ibu memasak di dapur, sedangkan adik belajar di kamar karena besok ada ujian.

Materi ini bersumber dari buku paket yang di susun oleh (Verawaty & Zulqarnain, 2021) pada halaman 19-25.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian yang sesuai (Pradnyana et al., 2021) berjudul Peningkatan E-Modul Kolaboratif Pada Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Hasil penelitian bahwasanya pengembangan e-modul interaktif kolaboratif layak di terapkan didalam proses pembelajaran. Keterbaruan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel, media pembelajaran, tahun dan tempat penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sukadi, 2021) dengan judul menerapkan model pembelajaran kolaboratif meningkatkan prestasi pelajaran PPKn dan Sikap sosial kelas II SDN 1 Tumbu. Hasil penelitian bahwasanya menerapkan model pembelajaran kolaboratif bisa ditingkatkan sikap sosial siswa kelas II SDN 1 Tumbu. Keterbaruan dengan penelitian ini berada pada penggunaan variabel, media pembelajaran, tahun dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Pujiastuti, 2023) tentang Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif dalam peningkatan prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. Hasil bahwasanya model pembelajaran kolaboratif efektif pada peningkatan hasil belajar matematika sekolah menengah atas. Keterbaruan dengan penelitian berada pada penggunaan variabel, media pelajaran, tahun dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan (Nadila & Alwi, 2024) tentang analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Pada Hasil Belajar peserta didik. Hasil penelitian bahwasanya model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah bisa memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, komunikasi, dan Kerjasama peserta didik belajar. Keterbaruan dengan penelitian menggunakan variabel, media, tahun dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang, 2024) tentang Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi pada peningkatan Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pelajaran bisa menolong peserta didik menjadi baik, peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, dan memperkaya bahan pelajaran. Tetapi, teknologi mempunyai kelemahan, misal ketergantungan yang berlebihan mungkin mengganggu konsentrasi. Sehingga, memakai teknologi saat pelajaran wajib dilaksankan cara yang sesuai. Keterbaruan dengan penelitian berada pada penggunaan variabel, media pembelajaran, tahun dan tempat penelitian.

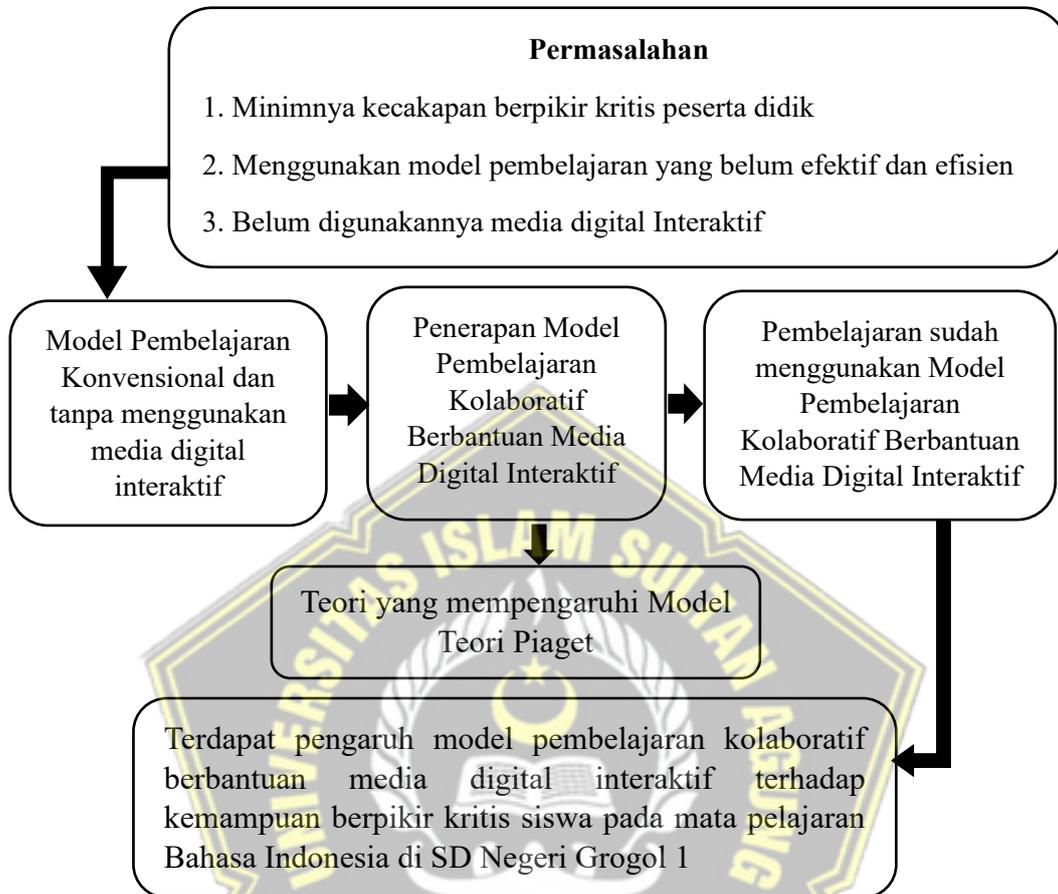
Menurut kajian-kajian di atas, model pembelajaran yang menerapkan Kolaboratif lebih efektif dan mampu mewujudkan kecakapan berpikir kritis. Sehingga, penelitian di atas dapat mendukung penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Media Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Grogol 1”.

C. Kerangka Berpikir

Model Pembelajaran Kolaboratif memungkinkan siswa untuk bergerak melalui seluruh tingkatan dalam Taksonomi Bloom. Pembelajaran Kolaboratif mendukung perkembangan pengetahuan berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan sebab peserta didik harus berinteraksi, berbagi ide dan berkerja bersama guna membentuk target pelajaran. Permasalahan yang di angkat tersebut di antar lain minimnya kecakapan berpikir kritis, menggunakan model pembelajaran yang belum berkesan dan efisien. Penerapan model pembelajaran yang tepat, seperti model Kolaboratif berbantuan media digital interaktif, dapat membantu memecahkan permasalahan. Ketika menerapkan model pembelajaran Kolaboratif berbantuan media digital interaktif siswa di berikan kesempatan guna mewujudkan pengetahuan berpikir kritis dan pengetahuan yang mereka ketahui untuk memecahkan masalah, menguasai berpikir kritis, melatih berkomunikasi dan bekerja secara mandiri maupun kelompok.



Lebih ringkasnya, riset ini dapat di lihat melalui skema di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasar landasan diatas, hasil sementara penelitian ini adalah Terdapat pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Grogol 1.

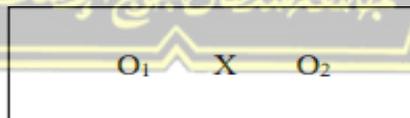
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Pendapat sugiyono (2017:72) adalah suatu cara guna mengetahui apakah suatu perlakuan mempunyai dampak terhadap variabel yang akan diamati dan diteliti.

Adapun, skema penelitian ialah *Pre-Experimental Designs (nondesigns)*. *Pre-Experimental Designs* yaitu desain perlakuan tidak benar-benar dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh masih ditemukannya variabel luar yang turut memberikan pengaruh pada pembentukan variabel dependen. Karena kurangnya variabel kontrol penelitian dan pemilihan sampel yang tidak acak, hasil ini diperoleh. Sedangkan itu eksperimen yang diterapkan atau ditentukan *One-Group Pretest- Posttest Design*. Desain penelitian pendapat (Sugiyono, 2019):



Gambar 3.1 One-Group Pretest- Posttest

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest (Sebelum diberi treatment)

X = Perlakuan

O₂ = Nilai posttest (Sesudah diberi perlakuan)

Berdasarkan desain tersebut tes dilaksanakan 2 kali, *pretest* dan diberi *posttest*. *Pretest* diberi sebelum pembelajaran dimulai guna melihat tingkat kecakapan berpikir kritis dalam menjawab soal pretest diberikan treatment. Selanjutnya dilakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif, siswa diberikan tes kedua (*posttest*) guna melihat kembali kecakapan berpikir kritis siswa setelah diberikan treatment.

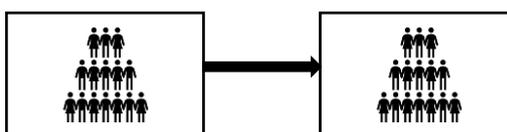
B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bisa di pahami sebagai subjek apapun yang menunjukkan karakter tertentu yang telah dipilih dan dipelajari kemudian digunakan untuk suatu tes (Sugiyono, 2017:80). Populasi ini adalah peserta didik kelas IV SDN Grogol 1 berjumlah 23.

2. Sampel

Sampel termasuk dalam populasi atau sebgain terkecil dari populasi yang di ambil dari Langkah tertentu hingga bisa mewakili populasinya. Sampel tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* yang di jadikansampel penelitian bisa mewakili populasi yang di lakukan di kelas IV SD Negeri Grogol 1 jumlah peserta didik 23 laki-laki 12 dan jumlah perempuan 11.



Gambar 3.2 Populasi dan Sampel

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah solusi yang dipakai guna membantu informasi melalui beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti yaitu tes.

Tes merupakan sekumpulan soal atau alat lain yang dipakai guna pengukuran pemahaman. Tahap awal penelitian, untuk melihat dan mendapatkan data awal diberikan *pretest*. Pada pemberian perlakuan yaitu penggunaan model kolaboratif dan kelas control tanpa diberikan perlakuan. Tahap akhir penelitian, diberikan *posttest* guna melihat kecakapan akhir sesudah diberikan treatment perbandingan dalam mendapatkan data hasil pemahaman materi. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan guna melihat kecakapan berpikir kritis peserta didik saat memecahkan soal Bahasa Indonesia. Kemudian hasil dari tes akan diteliti untuk melihat pengaruh penggunaan atau penerapan model kolaboratif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebagai media guna mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan beberapa data secara urut serta objektif. Tes digunakan guna melihat ketidaksamaan hasil kecakapan sesudah diberi perlakuan pada siswa. Tes yang dipakai *pretest* dan *posttest*. Soal yang dibuat untuk *pretest* dan *posttest* mengacu pada indikator yang ada dalam rancangan pembelajaran yang tertuang:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Berpikir Kritis Kalimat Majemuk

Capaian Pembelajaran	Indikator Berpikir Kritis	Indikator soal	Tingkatan	Bentuk Soal	No Soal Pretest	No Soal Postest
Peserta didik dapat memahami dan menggunakan kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran dengan tepat dalam komunikasi lisan dan tulisan.	Identifikasi Pengertian Kalimat Majemuk dan jenis kalimat mejemuk	Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian kalimat majemuk dengan tepat	C4	Uraian	1	1
		Peserta didik dapat menyebutkan jenis kalimat majemuk dengan tepat	C4	Uraian	2, 3	5, 7
	Analisis Hubungan Antarklausa	Peserta didik dapat membedakan jenis kalimat majemuk berdasarkan struktur dan konjungsi yang digunakan	C4	Uraian	4, 5	3, 10

	Evaluasi Kejelasan dan Keterbacaan .Sintesis Kalimat.	Peserta didik dapat mengevaluasi kalimat majemuk yang tidak sesuai dalam sebuah teks dan memberikan perbaikan.	C5	Uraian	6	4
	Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Konteks.	Peserta didik mampu membuat kalimat majemuk setara dan bertingkat sesuai dengan konteks tertentu.	C6	Uraian	7, 8	2, 8
	Refleksi dan Umpan balik	Disajikan sebuah gambar, peserta didik mampu membuat kalimat majemuk setara dan bertingkat dengan baik dan benar.	C6	Uraian	9, 10	6, 9

E. Teknis Analisis Data

1. Analisis Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Butir soal sebelum diuji kepada peserta didik harus diuji dulu sehingga butir soal yang diujikan valid. Validitas yaitu pengukuran yang menunjukkan kelayakan atau keasihan instrument (Sundayana, 2018:59).

Dalam penelitian ini guna melihat validitas instrument memakai teknik korelasi *Preason/Product Moment* dengan perhitungan:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sundayana, 2018:60)

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Skor total setiap soal

N = Skor responden

Dilanjutkan dengan menghitung t-hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sundayana, 2018:60)

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Skor responden

Distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ (dk = n-2)

Kriteria pengujian : Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya layak, atau

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak layak.

Tabel 3.2 Uji Validitas

No Soal	Koefisien Korelasi	Thitung	Ttabel	Keterangan
1	0,650	2,801	2,093	Layak
2	0,844	3,610	2,093	Layak
3	0,709	3,049	2,093	Layak
4	0,691	2,973	2,093	Layak
5	0,724	3,112	2,093	Layak
6	0,559	2,418	2,093	Layak
7	0,746	3,202	2,093	Layak
8	0,727	3,125	2,093	Layak
9	0,736	3,161	2,093	Layak
10	0,769	3,298	2,093	Layak
11	0,645	2,782	2,093	Layak

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa ada 15 soal. Dari 15 soal yang sudah di uji, terdapat 11 yang layak. 4 soal tidak layak yaitu nomer 1,2,3,4,8,9,11,12,13,14,15. Dan soal yang dinyatakan tidak layak nomer 5,6,7,10. Jadi soal yang dipakai berjumlah 11 soal yang digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument adalah sebuah metode untuk mengumpulkan data dari peserta penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat diandalkan bahkan setelah digunakan berkali-kali (Sundayana, 2018:69). Uji reliabilitas hanya digunakan untuk soal-soal yang dinyatakan valid. Langkah-langkah mengukur reliabilitas instrumen melalui SPSS *statistic* menurut (Sundayana, 2018:72). adalah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja yang digunakan.
- b. Pilihlah *analyze – scale – reliability analysis*.
- c. Masukkanlah data soal yang dinyatakan valid ke *item*, kemudian pilihlah model: *alpa* dan klik **OK**.
- d. Hasil analisis akan terlihat pada output SPSS.

Nilai koefisien reliabilitas dapat dijadikan patokan untuk mengetahui reliabilitas soal kriteria rendah, sedang, atau tinggi. Kriteria klarifikasi koefisien menurut *Guilford* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas Tes

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq r < 0,20$	Lebih Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Lebih Tinggi

(Sundayana, 2018:70)

Hasil pengujian reliabilitas memperoleh hasil 0,886 dengan kriteria tinggi dengan koefisien reliabilitas antara $0,80 \leq r < 1,00$ hingga kesimpulan bahwasanya instrument penelitian termasuk reliabel sesuai golongan sangat tinggi.

c. Daya Pembeda

Identifikasi keterampilan siswa dalam skala tinggi ke rendah dapat dilakukan melalui daya pembeda (Sundayana, 2018:76). Langkah-langkah dilakukannya uji daya pembeda soal (Sundayana 2018:77):

- a. Setiap siswa dihitung jumlah pemerolehan skro totalnya.

- b. Menyusun total skor dari paling besar menuju paling kecil.
- c. Menentukan kelompok bawah dan kelompok atas, ketika jumlah siswa paling banyak adalah 30 maka akan diambil masing-masing 50%.
- d. Melakukan perhitungan pada rerata nilai pada masing golongan.
- e. Daya pembeda dapat dihitung menggunakan cara dibawah ini.

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

(Sundayana, 2018:76)

Keterangan:

DP = Daya pembeda

SA = Jumlah golongan atas

SB = Jumlah golongan bawah

IA = Jumlah ideal golongan atas

Tabel 3.4 Kriteria Daya Pembeda

$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$DP \leq 0,00$	Jelek sekai

(Sundayana, 2018:77)

15 soal bahwasanya ada 9 soal dengan kriteria sedang, yaitu soal nomer 1,4,8,9,11.12.13.14.15. 2 soal dengan golongan baik adalah nomer 2,3 dan 4 golongan jelek soal nomer 5,6,7,10.

d. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menguji sejauh mana pertanyaan dianggap sulit oleh responden, Tingkat kesukaran sering dinyatakan sebagai proporsi peserta menjawab tepat maka semakin sedikit responden yang dapat menjawab dengan benar, semakin tinggi Tingkat kesukarannya.

$$TK = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$

(Sundayana, 2018:77)

Keterangan:

SA = Skor golongan atas

SB = Skor golongan bawah

TK = Tingkat kesukaran

IA = Skor ideal golongan atas

IB = Skor ideal golongan bawah

Tabel 3.5 Klarifikasi Tingkat Kesukaran

TK = 0,00	Sulit sekali
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sulit
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Mudah sekali

(Sundayana, 2018:77)

Berdasarkan analisis uji coba taraf kesulitan soal terdapat 13 soal dengan kriteria cukup nomor soal 1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14. Sedangkan kriteria mudah 1 soal yaitu nomer soal 7. Dan dengan kriteria sukar 1 soal yaitu nomer 15.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Coba

No	Validitas	Reliabilitas	Daya Beda	Taraf Kesukaran	Keterangan
1	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Soal layak
2	Valid		Baik	Cukup	Soal dipakai
3	Valid		Baik	Cukup	Soal dipakai
4	Valid		Cukup	Cukup	Soal dipakai
5	Valid		Cukup	Cukup	Soal layak
6	Valid		Cukup	Cukup	Soal layak
7	Valid		Cukup	Cukup	Soal layak
8	Valid		Cukup	Cukup	Soal layak
9	Valid		Cukup	Cukup	Soal layak
10	Valid		Cukup	Cukup	Soal layak
11	Valid		Cukup	Sukar	Soal layak

2. Analisis Data Akhir

Data akhir tersebut pretest dan posttest kecakapan berpikir kritis. Analisis data akhir dilaksanakan guna menguji hasil sementara. Analisa data akhir diuraikan berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna melihat bahwasanya bukti yang didapat dari sampel tergolong normal atau tidak. Jika persebaran data merata, maka data dinyatakan tergolong normal. Penelitian memakai *uji Lilliefors*. Biasanya dipakai pada data distrit yang datanya tidak disajikan dalam pola interval. Uji yang dilakukan memakai aplikasi SPSS 26 for windows.

Berikut beberapa langkah uji *Lilliefors* memakai SPSS:

- 1) Rancanglah lembar kerja
 - 2) Pilihlah *Analyze, Descriptive Statistics, Explore...*
 - 3) Masukkanlah variabel yang ingin diuji normalitasnya yaitu variabel data ke kotak *Dependent List*, kemudian pilih *Plots*
 - 4) Tandailah kotak *Normality plots with test*, pilih *continue*, lalu *OK*
 - 5) Pengujian kemudian didapat dari tabel
 - 6) Dari hasil tabel didapat skor L_{maks}
 - 7) Tergolong kenormalan kurva yaitu bila $L_{maks} \leq L_{tabel}$ jadi data berdistribusi normal atau bila nilai $Sig. > \alpha$ jadi berdistribusi normal begitupun jika sebaliknya apabila data tersebut tidak berdistribusi normal.
- Apabila $Sig. > 0,05$ hingga H_0 diterima dan H_a ditolak
 Apabila $Sig. < 0,05$ hingga H_0 diterima dan H_a diterima
- b. Uji *Paired sample t-test*

Uji *paired sample t-test* bisa dipakai guna menguji hipotesis. Penggunaan uji *paired sample t – test* pretest-posttest kecakapan berpikir kritis siswa dengan model kolaboratif.

Adapun beberapa langkah uji *paired sampel t – test* memakai SPSS 26 for windows:

- 1) Membuat sebuah variabel nama, *Type variabel numeric*, angka *decimal: 0*, masukanlah data
- 2) Pilihlah menu *Analyze*, lau pilihlah *sub menu Compare Means – One – Sample T Test...*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 20-21 November 2024 yang bertempat di SD Negeri Grogol 1 yang terletak di Desa Grogol, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Penelitian dilakukan guna melihat perbedaan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital terhadap kecakapan berpikir kritis pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Grogol 1. Tujuan adanya penelitian yaitu guna melihat perbedaan memakai model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital interaktif terhadap kecakapan berpikir kritis peserta didik pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas IV.

Skema penelitian yang dipakai yaitu *Pre-Experimental Designs (non designs)*, dan eksperimen yang di terapkan atau di tentukan *One-Group Pretest-Posttest Design*, serta uji coba dipakai yaitu tes. Populasi ini yaitu semua peserta didik kelas IV SDN Grogol 1 berjumlah 23, dengan teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Sehingga sampel ini berjumlah 23 peserta didik kelas IV perempuan berjumlah 11 dan laki-laki berjumlah 12.

Data awal penelitian di peroleh dari *pretest* (tes uraian) yang disebarkan kepada siswa sebelum di beri perlakuan (*treatment*) dan untuk data akhir didapatkan dari *posttest* (tes uraian) setelah diberi *treatment* pada penggunaan

model pembelajaran kolabratif berbantuan media digital interaktif. Penelitian *pretest-posttest* yang diberikan sebelumnya telah dilakukan pengujian data mencakup uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesulitan. Sesudah mendapatkan bukti awal dan data akhir melalui *pretest-posttest* berikut adalah deskripsi data awal hingga akhir dari penelitian.

1. Deskripsi Data *Pretest*

Data *pretest* diperoleh sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*).

Setelah hasil *pretest* diperoleh, kemudian hasilnya diolah untuk melihat bahwa data itu normal. Berikut adalah rincian dari hasil *pretest* yang diperoleh:

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Soal Uraian

No	Keterangan	Hasil Tes
1.	Jumlah Siswa	23
2.	Nilai Rata-Rata (Mean)	49,435
3.	Modus	42
4.	Median	45
5.	Varian	152,984
6.	Standar Deviasi	12.369
7.	Nilai Minimal	36
8.	Nilai Maksimal	84

2. Deskripsi Data *Posttest*

Data *posttest* yang diperoleh setelah diberi perlakuan (*treatment*) kemudian hasil data diolah untuk mengetahui kenormalitasan data dan uji hipotesis. Berikut rincian dari hasil *posttest* yang diperoleh:

Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Soal Uraian

No	Keterangan	Hasil Tes
1.	Jumlah Siswa	23
2.	Nilai Rata-Rata (Mean)	70.217
3.	Modus	70
4.	Median	70
5.	Varian	64.087
6.	Standar Deviasi	8.005
7.	Nilai Minimal	54
8.	Nilai Maksimal	90

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Instrumen Data

Pada penelitian terlebih dahulu menguji cobakan instrumen tes untuk pengukuran yang dianalisis pada uji prasyarat yaitu mencakup validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesulitan maka nantinya perlu diketahui bahwa soal uraian yang akan diberikan tergolong layak digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Uji ini guna mengetahui instrumen yang diuji cobakan valid atau tidak. Instrumen soal yaitu tes. Untuk instrumen tes berjumlah 11 soal uraian dari 15 soal uraian. Berdasarkan kriteria ketentuan dalam uji validitas bahwa taraf signifikan adalah 5%, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal instrumen dikatakan valid. Berdasarkan hasil analisis tes bahwa 11 soal uraian dikatakan valid sehingga dipakai memenuhi untuk penelitian (Perhitungan data tes pada

lampiran).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada uraian bisa dilaksanakan usai perhitungan instrumen. Uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengetahui soal uraian tersebut menyajikan hasil yang konsisten, ajeg atau tetap sama.

Adapun uji reliabilitas dengan memakai formula *Cronbach's Alpha*. Pengolahan data ini hanya pada soal yang tergolong layak. berdasarkan tabel reliabilitas uraian, maka perlu disimpulkan bahwa reliabilitas ini mencapai 0,886 yang menghasilkan butir soal uraian dengan kriteria sangat tinggi. (Perhitungan data tes tercantum pada lampiran).

c. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda pada uraian perlu dilaksanakan agar melihat perbedaan antara peserta didik berkecakapan tinggi dan rendah. Berdasarkan tabel tes, perlu disimpulkan bahwa sembilan kriteria cukup, dua soal kriteria baik, empat soal kriteria jelek. (Perhitungan data tes tercantum dalam lampiran).

d. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran ini perlu dilakukan guna memperoleh keberadaan tiap uraian tergolong sangat mudah, mudah, cukup dan sulit. Berdasarkan tabel tes, perlu disimpulkan bahwa didapatkan 15 butir soal yang terdiri 13 soal tergolong cukup, satu soal tergolong mudah, satu soal tergolong sukar. (Perhitungan data tes tercantum dalam lampiran).

2. Analisis Data Awal

Nilai *Pretest* untuk mengakhiri soal kecakapan berpikir kritis, dianalisis sebelumnya kegiatan analisis data akhir yaitu uji hipotesis (uji *paired sample t test*). Data ini didapat melalui cara membagikan soal kepada siswa sebelum siswa mendapat perlakuan.

a. Uji Normalitas Data

Uji tersebut untuk memperoleh data tergolong berkontribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini melakukan pengukuran dengan memakai SPSS versi 24 melalui *Shapiro Wilk* sebab banyak penjawab yang diperoleh kurang dari 50 siswa. Berikut perhitungan tabel hasil normalitas data *pretest*:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_ <i>Pretest</i>	.120	23	.200*	.940	23	.184
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasar yang ditunjukkan bahwasanya $Sig. = 0,184 > \alpha = 0,05$ sehingga data tersebut **normal**.

3. Analisis Data Akhir

Data tersebut didapat setelah siswa memperoleh perlakuan yaitu model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital. Analisis data akhir dilakukan dengan cara uji normalitas dan hipotesis (uji *paired sample t test*).q

a. Uji Normalitas Data

Uji tersebut guna memperoleh bukti tergolong berkontribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini melakukan pengukuran dengan memakai SPSS versi 24 melalui *Shapiro Wilk* sebab banyak penjawab yang diperoleh < 50 siswa. Perhitungan tabel hasil normalitas data *posttest*:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai <i>Posttest</i>	.122	23	.200*	.973	23	.753
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan bahwa $Sig. = 0,753 > \alpha = 0,05$ maka data tersebut **normal**.

b. Uji Hipotesis

Uji ini dipakai melihat model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital berpengaruh terhadap kecakapan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Grogol 1. Pengujian dilakukan dengan memakai uji *paired sample t-test* guna melihat pengaruh antara hasil *pretest* dengan *posttest* menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital. Dalam melakukan pengujian *paired sample t-test* terdapat kriteria yang berlaku yakni:

- H_0 diterima apabila *Lower* bernilai negative dan *Upper* bernilai positif atau $sig. > \alpha$.

- H_0 ditolak apabila *Lower* nilainya negative dan *Upper* nilainya positif, atau $\text{sig.} < \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adapun hasil sementara yaitu adanya perbedaan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital pada kecakapan berpikir kritis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Grogol 1.

Berikut hasil pengujian *paired sample t-test* dengan SPSS:

Tabel 4.5 Hasil Uji *Paired Sample T Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	<i>Pretest - Posttest</i>	-20.78261	9.71389	2.02549	-24.98321	-16.58201	-10.261	22	.000

Berdasar data uji *paired sample t test*, didapat hasil *Lower* negative yaitu -24.98321 dan *Upper* bernilai negative -16.58201 dan nilai signifikasinya (*2-tailed*) sejumlah $0.000 < 0.05$, yang bahwasanya berpengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah. Hasil ini terbukti bahwasanya adanya perbedaan pembelajaran kolaboratif pada kecakapan berpikir kritis Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SD Negeri Grogol 1.

C. Pembahasan

Target penelitian ini guna melihat perbedaan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Grogol 1. Model

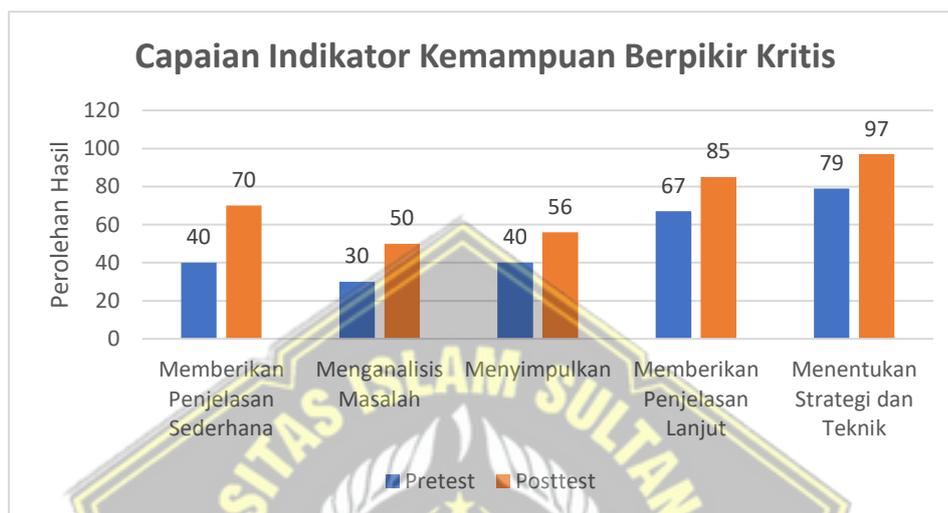
pembelajaran kolaboratif sebagai variabel bebas dan kecakapan berpikir kritis mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat.

Berdasar hasil analisis data didapat, berpedoman pada analisis yang telah dijelaskan diatas didapat kecakapan peserta didik saat mengerjakan soal kemampuann berpikir kritis menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara pretes-posttest memakai model pembelajaran kolaboratif berbantuan alat digital interaktif. Model pembelajaran kolaboratif merupakan model pelajaran yang dibuat untuk keterlibatan pada siswa target pelajaran (Susanti et al., 2017).

Pada proses pembelajaran yang berlangsung, siswa dijelaskan terlebih dahulu mengenai materi Kalimat Majemuk, kemudian diminta untuk mengerjakan *pretest*. Langkah selanjutnya yaitu menerapkan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital interaktif dan siswa diberikan soal berupa *posttest* untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan bahan yang telah dipelajari. Maka, ini bisa dilihat perbedaan kecakapan berpikir kritis peserta didik pretest-posttes diberikan treatment penggunaan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital interaktif.

Berdasar analisis yang sudah disajikan, didapatkan nilai rerata *pretest* ketika sebelum menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital interaktif sebanyak 49,43 sehingga tergolong masih rendahnya siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan pelajaran penggunaan model pembelajaran kolaboratif, dilaksanakan *posttest* guna melihat apakah meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berpikir kritis. Berdasar hasil *posttest* yang sudah dilakukan, didapat bahwasanya siswa memperoleh rata-rata sebanyak

70,21 yang artinya mengalami peningkatan kecakapan berpikir kritis bahasa Indonesia kelas IV khususnya materi Kalimat Majemuk. Adapun peningkatan hasil posttest dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis

Pada grafik pencapaian kecakapan berpikir kritis bahwa terdapat peningkatan hasil *pretest* ke hasil *posttest*. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih minim. Situasi tersebut bisa diketahui pada grafik bahwasanya hasil *pretest* lebih rendah daripada hasil *posttest*.

Saat melakukan pretest, siswa belum cukup menguasai indikator utama adalah memberi kejelasan sederhana. Menurut (Hidayah & Anisa, 2019) memberikan penjelasan sederhana mencakup atas pertanyaan yang diajukan, menganalisis berbagai pendapat dari berbagai sudut pandang secara kritis, serta membuka ruang untuk interaksi secara aktif berupa kegiatan bertanya. Namun pada penelitian ini, siswa kurang paham pada pertanyaan yang diajukan oleh guru berupa struktur-struktur pada materi kalimat majemuk.

Indikator kedua yaitu menganalisis masalah. Dalam pendapatnya, (Firdaus & Nisa, 2019) menganalisis masalah merupakan memberi dasar guna suatu putusan mencakup mengevaluasi bahan, serta melaksanakan pengamatan dan mengamati dari hasil pengamatan tersebut. Namun, disini siswa kurang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik. Siswa dikelas kurang memperhatikan saat dijelaskan cara mengerjakannya, mereka kesulitan memahami soal yang sudah diberikan. Hal ini bisa dilihat ketika siswa mengerjakan *pretest*, banyak lembar kerja yang tidak diisi.

Pada indikator yang ketiga yaitu menarik kesimpulan. (Nurjanah et al., 2022) menyatakan bahwa indikator memberikan kesimpulan ditandai dengan kemampuan untuk membandingkan hasil temuan yang didapatkan dari hipotesis awal, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir. Tetapi, disini siswa cenderung mengabaikan menuliskan kesimpulan yang diperoleh dari jawaban mereka. Solusi yang harus diambil dalam tindakan ini yaitu membangun hubungan baik antara guru dan siswa, jika siswa merasa didengar, mereka sangat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Indikator yang keempat adalah memberi kejelasan lanjut. (W. I. Putri et al., 2023) menyatakan bahwa siswa perlu mempunyai kecakpan berpikir kritis dalam memberi kejelasan sederhana untuk mewujudkan kejelasan yang lebih mendalam, tidak menerima hipotesis yang salah, dan mempertimbangkan kemungkinan lain saat menyelesaikan masalah. Namun, pada penelitian ini siswa kurang bisa menjabarkan permasalahan yang terdapat pada soal.

Pada indikator yang terakhir yaitu menentukan strategi dan teknik. (Adinda et al., 2021) menyatakan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu langkah pertimbangan telah atau sedang dilakukan. Selain itu, siswa juga mempertimbangkan pengetahuan yang didapat dari komunikasi dalam aktivitas sehari. Namun, dalam penelitian tersebut kurang memperlihatkan hasil yang sesuai karena belum menyertakan argument yang kuat dalam menjawab soal.

Kemampuan siswa masih rendah pada materi kalimat majemuk, bagian struktur kalimat. Ketika siswa telah mendapatkan perlakuan yang berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital interaktif, mereka mengerjakan *posttest*. Terlihat pada grafik tabel warna kuning, bahwa dari hasil *posttest* didapatkan bahwa kecakapan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari hasil *pretest* sebelumnya. Sehingga menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran kolaboratif membantu siswa dalam memecahkan masalah berpikir kritisnya.

Peneliti juga melihat adanya beberapa perubahan yang signifikan pada siswa yang dimana mereka menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran satu sama lain, serta berkolaborasi dalam kelompoknya. Pembelajaran kolaboratif supaya peserta didik mewujudkan ilmu pemahaman lewat cakapan, bertukar informasi dengan peserta didik dan pendidik hingga adanya peningkatan mentalnya (Kurniawan, 2022). Model pembelajaran kolaboratif berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka dapat melakukan perundingan, evaluasi ide, menyelesaikan permasalahan dan dan

berkolaborasi dengan orang lain untuk menciptakan ide-ide baru sehingga dapat menstimulasi kemampuan belajarnya. Apabila salah satu anggota dari kelompok merasa kesulitan, maka teman satu kelompok memberikan bantuan berupa pemahaman materi dengan baik sehingga dalam mengerjakan soal *posttest* yang berlangsung, menjadi lebih mudah dan paham. Selain itu, (Sri Rika Amriani & Halifah, 2024) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif menekankan kerjasama dan berbagi pemahaman siswa.

Berdasarkan analisis statistic data penelitian yang telah dilaksanakan, dengan melakukan uji *paired sample t-test* didapat skor sig. (2-tailed): 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian bisa dikatakan bahwasanya adanya perbedaan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital pada kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Grogol 1.

Penelitian sejalan penelitian yang dilaksanakan oleh (Situmorang, 2024) tentang Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi pada peningkatan prestasi peserta didik. Hasil tersebut bahwasanya menggunakan teknologi dalam pelajaran bisa menolong peserta didik menjadi baik, peningkatan efektivitas dan efisiensi pelajaran, dan memperkaya pelajaran. Tapi, teknologi mempunyai kelemahan, misal ketergantungan yang berlebihan dan mungkin mengganggu konsentrasi. Sebab tersebut, menggunakan teknologi dalam belajar wajib dilaksanakan dengan cara yang sesuai.

Penelitian dilaksanakan peneliti juga diperkuat (Aulia dkk., 2023) yang mengungkapkan bahwasanya model pembelajaran kolaboratif yang diterapkan

memotivasi peserta didik guna menciptakan pengetahuan baru yang dibangun dari kreativitas berpikir bersama teman sebayanya yang akan memberikan pemahaman pada rasa tanggung jawab, tenggang rasa, dan saling menghargai. Hasil penelitian terbukti bahwasanya implementasi model pelajaran kolaboratif lebih berkesan dipakai guna peningkatan kecakapan berpikir kritis.

Kesimpulan, bahwasanya model pelajaran kolaboratif berdampak pada prestasi dan kecakapan berpikir kritis. Situasi tersebut terbukti bahwa model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital mempengaruhi kecakapan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Grogol. Maka, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sangat relevan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar penelitian terdapat perbedaan model pembelajaran kolaboratif pada kemampuan berfikir kritis Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. Situasi itu bisa dilihat rerata yang diperoleh sebelum-sesudah. Pada *pretest* diperoleh rerata 49,43 dan setelah diberikan perlakuan hasil rata-rata *posttest* yaitu 70,21. Jika diketahui uji *paired sampel t-test* didapatkan *Lower* adalah -24.98321 dan *Upper* adalah -16.58201 dengan dengan nilai sig. (2-tailed) = 0.000. Dimana $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak H_1 diterima. Maka kesimpulan bahwasaya memakai model pembelajaran Kolaboratif berbantuan media digital bisa meningkatkan kecakapan berfikir kritis Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar.

B. Saran

Berikut berdasar penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberi saran:

1. Bagi Siswa

Peserta didik wajib dapat menggunakan masa dikelas untuk fokus dan tidak mudah teralihkan. Jika ada waktu luang, gunakan untuk bertanya atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Jangan ragu guna mempertanyakan apabila terdapat bahan yang kurang paham. Diskusi dengan teman atau meminta bantuan kepada guru supaya lebih jelas pemahamannya. Situasi tersebut dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan berhasil dalam pembelajaran dikelas.

2. Bagi Guru

Peneliti menyarankan guru dapat menerapkan model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital interaktif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis untuk kemajuan belajar siswa.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dibatasi pada kemampuan peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital interaktif pada materi lain, sehingga kemampuan berfikir kritis siswa dapat lebih diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, I. R., Hasanah, U., & Banun, S. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Siswa Saat. 4.*
- Alsaleh., N. J. (2020). Teaching critical thinking skills. *Radiologic Technology*, 68(5), 433–434. <https://doi.org/10.4324/9780429342042>
- Ardiyansyah, M, A. M. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital. 2(1)*, 1–14.
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Ej*, 4(1), 93–116. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Aulia, H., Nurhalimah, A., Mandailina, V., Mahsup, Syaharuddin, Abdillah, & Zaenudin. (2023). Efektifitas Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(2017), 1–7.
- Conference, I., & June, L. T. (2024). *Challenges And Opportunities Of Baamboozle In Teaching English Vocabularies At Secondary Level From Students ' . 25–34.*
- Darmawan, G., & Pujiastuti, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Menengah Atas. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(4), 244–248.
- Dewi, M. R., Mudakir, I., & Murdiyah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis Lesson Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 29. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i2.3526>
- Dian Nur Septiyawati Putri, Fitriah Islamiah, Tyara Andini, A. M. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 367.
- Firdaus, A., & Nisa, L. C. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. 10(1)*, 68–77.
- Fitria, G., & Muthi, I. (2024). *Strategi Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Digital Interaktif Pada Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone. 2(8)*, 360–364.

- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan Media Interaktif Berbasis Ebook di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352–7359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3503>
- Hidayah, N., & Anisa, W. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1186>
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), 12–21.
- Ilmi, L., Azizah, R., & Happy, N. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* dan *Guided Inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. 1(4), 30–36.
- Jafnihirda, L., Suparmi, Ambiyar, Rizal, F., & Pratiwi, K. E. (2023). Efektivitas Perancangan Media Pembelajaran Interaktif E-Modul. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 227–239.
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4), 108–113.
- Kurniawan, S. T. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Narrative Text Dengan Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Siswa Kelas Ixa Di Smpn 2 Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Tahun. *Journal of Research in Foreign Language Teaching*, 3(1), 1–22.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Lapuz, A. (2020). Improving Critical Thinking Skills of Vocational School Students Using Problem-Based Learning. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(5), 1–7.
- Lenggogeni, P., & Putra, A. (2019). Implementasi Strategi Kolaboratif Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Fisika Siswa Di Kelas X Sma. *Pillar of Physics Education*, 12(4), 785–792.
- Mahmudi, A. (2020). Pembelajaran Kolaboratif [Collaborative learning]. *Fmipa Uny*, 1–11.
- Mailida. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3, 1–2.

- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 264–274. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.179>
- Mustopa, A. A., & Rama, B. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 2(7), 503–507.
- Nadila, Y., & Alwi, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. 2(3), 152–159.
- Nurjanah, S., Djudin, T., & Hamdani. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Topik Fluida Dinamis. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 111–116.
- Pradnyana, I. K. A., Agustini, K., & Santyasa, I. W. (2021). Pengembangan E-Modul Interaktif Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 218–225. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.24>
- Purwanto, I., & Mawardi, M. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tema 8 melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media power point pada peserta didik kelas V SDN Gendong 01 Salatiga. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, 6946–6958.
- Putri, P. D., & Aji Pradana, A. B. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>
- Putri, W. I., Sundari, P. D., Mufit, F., & Dewi, W. S. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2428–2435. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1787>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Rahmanida Nst, A., Siregar, A. R. F., & Syaputra, E. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 190–204. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2483>

- Razak, A. A. (2022). Improving Critical Thinking Skills in Teaching through Problem-Based Learning for Students: A Scoping Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(2), 29.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.
- Septiyowati, T., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kecakapan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1231–1240.
- Sinaga, M. K., Abi, A. R., & Ambarwati, N. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal. 1, 19–26.
- Situmorang, D. Y. (2024). Teknologi Pendidikan Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi dalam Teknologi Pendidikan. 3(1), 146–151. <https://doi.org/10.56854/tp.v3i1.231>
- Sri Rika Amriani, & Halifah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 24–37. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19868>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sukadi, N. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn Dan Sikap Sosial Siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 564–579. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1469>
- Suryani, N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Harmoni IPS*, 1(2), 1–23.
- Susanti, S., Prasetyo, T., & Nasution, S. A. (2017). Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 19–30.
- Verawaty, E., & Zulqarnain. (2021). Bahasa Indonesia Bergerak bersama SD KLS V. In *Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknolog*.
- Wulandari, W., Susanto, D. A., & Hawa, F. (2024). Exploring Bamboozle as Games-Based Learning Media to Support Students ' Vocabulary: Its application in the classroom. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, 6542–6551.

Y, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pangkas Rambut Lanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.28258>

Yeh, L. H., Norziraina Mohd Nor, & Seng, W. Y. (2022). Analisis keperluan pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Seni Visual berasaskan kolaboratif-konstruktivis di sekolah rendah. *Kupas Seni*, 10, 90–103.

